

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PANCASILA JIMBUNG

Masrini¹⁾ Ridha Fadila Putri²⁾

1 Mahasiswa Program Studi PG PAUD Universitas Terbuka, Indonesia

2 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah, Manna, Indoensia



masrini663@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak yang disebabkan penggunaan media yang kurang menarik bagi anak. Oleh sebab itu peneliti melakukan tindakan sekaligus memberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda kepada anak yaitu cara mewarnai dengan media pewarna makanan, kuas, dan cutton bud. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Pancasila Jimbung Kecamatan Kedunguban Kabupaten Blora Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam proses penelitian ini menggunakan empat tahap antara lain: perencanaan tindakan, proses tindakan, pengamatan dari hasil, dan merefleksikan hasil. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai di TK Pancasila Jimbung pada siklus 1 hasil yang dicapai 53% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu menjadi 87% kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK Pancasila Jimbung.

Kata kunci: motorik halus, kegiatan mewarnai gambar

How to cite Masrini & Putri, R.F. (2023). **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok B di TK Pancasila Jimbung.** *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 91-99.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk belajar di kemudian hari. Itu dilakukan dengan menggunakan insentif pendidikan yang meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak. Pendidikan anak usia dini dan layanan parenting semacam ini dapat digunakan baik dalam pendidikan resmi maupun informal, menurut Permendiknas 2010.58/2009.

Pendidikan diatur untuk anak-anak antara usia 4-6 karena taman kanak-kanak adalah komponen pendidikan formal. Masa kanak-kanak ini dianggap sebagai masa keemasan. Pada usia ini, anak menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memperoleh stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya. Meskipun kemampuan motorik halus anak dapat tumbuh tanpa adanya rangsangan, namun mereka tidak dapat mencapai potensi penuh atau bahkan tingkat minimal saat ini (Sumantri, 2005: 121). Selain kematangan, sumber daya tumbuh kembang anak yang tepat juga diperlukan untuk memaksimalkan perkembangan motorik pada masa bayi awal, terutama antara usia 4-6 tahun. Anak harus dibimbing secara tepat agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya secara maksimal. Namun, kemampuan ini akan membantunya, keluarganya, dan masyarakat yang lebih luas. Kemampuan fisik motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus, harus dikembangkan sejak usia dini karena sangat penting untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Perkembangan motorik halus masa bayi awal terjadi setelah perkembangan motorik kasarnya.

Mewarnai gambar adalah salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Gambar diwarnai dengan menambahkan cat atau warna. Anak-anak telah menggunakannya sebagai sumber sejauh ini, menawarkan kreativitas dan inspirasi untuk semua yang mereka sentuh atau temui. Tidak mengherankan jika banyak orang tua yang terus-menerus berupaya mendorong anak-anaknya untuk mewarnai sedini mungkin (Muhammad, 2009:11-12). Apakah membuat sketsa atau mewarnai di bagian gambar yang diinginkan, anak-anak sangat suka mewarnai dengan berbagai bahan (Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011, hlm. 7.4.)

Menurut kepercayaan ini, mewarnai merupakan hobi yang menyenangkan bagi anak-anak. Aspek yang menyenangkan dari kegiatan ini adalah memilih warna untuk diwarnai di ruang gambar yang kosong. Menurut Sumanto (2005: 65), keluwesan memilih dan memadukan unsur warna dengan benda yang akan diwarnai sesuai dengan minat anak inilah yang menumbuhkan kreativitas anak usia Taman Kanak-Kanak ketika mereka melakukan kegiatan mewarnai. Karena mempelajari warna sama pentingnya dengan menguasai aritmatika, membaca, dan menulis, mewarnai telah menjadi keterampilan yang dipelajari anak-anak sejak usia dini. Di Colorado, anak-anak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan diri serta belajar tentang warna. Karena mewarnai dapat mengajarkan anak cara menggunakan bahan pewarna dengan tepat dan mengaktifkan otot tangan, kegiatan mewarnai membantu melatih kemampuan motorik dan kognitif anak. Selain itu, otak anak mampu menganalisis menambahkan warna pada gambar atau mengevaluasi rona yang disukainya.

Tujuan kegiatan mewarnai taman kanak-kanak adalah untuk menumbuhkan kesadaran sensorik anak-anak, terutama indera penglihatan, kesadaran artistik, keterampilan motorik, imajinasi, dan kreativitas mereka. Anak-anak dapat mengekspresikan diri dan imajinasinya tanpa batas melalui kegiatan mewarnai, memanipulasi atau mencoret gambar, dan kemudian mewarnainya untuk menciptakan karya seni. Anak-anak dapat menyempurnakan pemikiran mereka, mengungkapkan perasaan mereka, dan menemukan hobi dan kemampuan artistik mereka melalui proses ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelompok B di TK Pancasila Jombang melalui kegiatan mewarnai gambar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam mewarnai, tidak semua anak mencapai kesempurnaan dalam mewarnai gambar pada kelompok B di TK Pancasila Jombang Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Jawa Tengah. Hasil observasi menunjukkan sebagian anak kesulitan pada saat mewarnai bentuk gambar sederhana, pada saat kegiatan mewarnai banyak anak yang mewarnai gambarnya sesukanya tanpa pola warna sehingga hasilnya tidak sesuai harapan yang diinginkan, selain itu anak-anak juga cepat bosan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Berdasarkan visi Wina Sanjaya (2011:26), penelitian tindakan kelas adalah proses menelaah masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, mencoba memecahkan masalah tersebut dengan melaksanakan kegiatan yang direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis semua pengaruhnya.. Lokasi Penelitian dilakukan di TK Pancasila Jimbung. Lokasi tersebut dipilih karena kelas ini memiliki kendala pada motorik halus anak terkait dengan mewarnai gambar. Subyek penelitian ini adalah anak-anak TK Pancasila Jimbung Kelompok B yang jumlahnya 13 anak, 3 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini berfokus pada keterampilan motorik halus. Ada empat tahapan dalam proses penelitian ini yaitu. perencanaan tindakan, proses tindakan, pengamatan dari hasil dan merefleksikan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dibuat siklus I dan II yang kemudian digunakan hasil dan data dari observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data yang tepat yang dapat digunakan untuk membuat laporan perbaikan pembelajaran, observasi dilakukan selama proses pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup semuanya bagian dari kegiatan pembelajaran.

Tabell.Kegiatan, informasi keberhasilan dan kegagalan dari Siklus I

Hari Ke	Kegiatan	Keberhasilan	Kegagalan
1.	Mewarnai gambar bebek dengan media pewarna makanan	-Penguasaan materi -Pendekatan komunikasi dengan baik	-Hanya memberikan satu pewarna pada anak
2.	Mewarnai gambar kambing dengan media pewarna makanan	-Penggunaan bahasa Sesuai penangkapan anak -Anak-anak merasa senang	-Media gambar terlalu rumit
3.	Mewarnai gambar ayam dengan media pewarna makanan	-Penggunaan metode yang tepat -Anak-anak bersemangat	-Terlalu monoton memberi penjelasan kepada anak
4.	Mewarnai gambar kucing dengan media pewarna makanan	-Materi kegiatan sesuai tahap perkembangan anak	-Media kuas yang ujungnya terlalu lebar sehingga anak-anak kesulitan dalam mewarnai
5.	Mewarnai gambar urung dengan media pewarna makanan	-Pendekatan dan komunikasi anak cukup baik	-Anak mulai bosan dengan media kuas

Dari hasil pembelajaran siklus I, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase
1.	Memegang alat mewarnai dengan benar	50%
2.	Menggerakkan pergelangan tangan ketika mewarnai	60%
3.	Mewarnai gambar dengan rapi	50%
	Rata-rata	53%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I belum berhasil karena peningkatan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar masih dibawah 85 %, yaitu 53% oleh karena itu, siklus II harus diperbaiki. Setelah mengetahui kelemahan pada kegiatan perbaikan pada siklus I anak- anak sudah mulai bosan dengan media kuas dan juga kesulitan dalam mewarnai bagian pinggir gambar karena ujung kuas yang sudah terlalu lebar maka kegiatan pada siklus II diberikan penambahan media yaitu cootton bud,dan hasilnya anak- anak lebih antusias dalam mewarnai dan memperoleh hasil yang lebih bagus. Adapun data diskripsi tentang keberhasilan serta kegagalan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3.Data deskripsi tentang keberhasilan serta kegagalan Siklus II

Hari Ke	Kegiatan	Keberhasilan	Kegagalan
1	Mewarnai gambar panda yang sedang memegang daun bambu dengan media pewarna makanan, kuas dan cutton bud	-Penguasaan materi -Pendekatan komunikasi dengan baik -Anak-anak lebih akrab dengan guru	-Gambar panda kurang begitu jelas sehingga sulit untuk di warnai
2	Mewarnai gambar kelinci yang sedang makan wortel dengan media pewarna makanan, kuas dan cutton bud	-Menyediakan alat untuk mewarnai yang menarik minat anak	- Media gambar kelinci belum mampu untuk anak berkreasi
3	Mewarnai gambar sapi di samping kandangnya dengan media pewarna makanan, kuas dan cutton bud	-Adanya interaksi dengan anak dan anak sangak aktif	-Media gambar sapi belum mampu merangsang anak untuk memadukan bermacam-macam warna
4	Mewarnai gambar anak perempuan yang sedang memberi makan ayam dengan media pewarna makanan, kuas dan cutton bud	-Adanya informasi dan penjelasan dengan baik sehingga anak menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat	-Media gambar terlalu rumit untuk diwarnai anak-anak

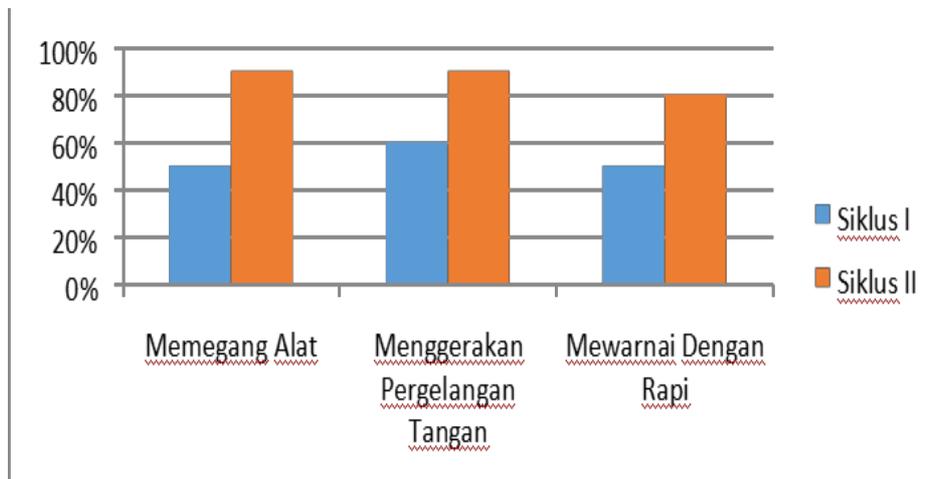
5	Mewarnai gambar kebun binatang dengan media pewarna makanan, kuas dan cutton bud	-Menciptakan kegiatan menarik bagi anak dan sesuai perkembangan anak	-Media gambar terlalu pengembangan yang banyak jenisnya untuk diwarnai anak-anak
---	--	--	--

Analisis data Penilaian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai Siklus II

Tabel 4. Penilaian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase
1.	Memegang alat mewarnai dengan benar	90%
2.	Menggerakkan pergelangan tangan ketika mewarnai	90%
3.	Mewarnai gambar dengan rapi	80%
	Rata-rata	87%

Perbandingan hasil penilaian Siklus I dan siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK Pancasila Jimbung, lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik berikut ini:



Gambar grafik 1. Perbandingan hasil penilaian Siklus I dan siklus II

Dari penjelasan di atas sangat terlihat bahwa siswa kelompok B TK Jimbung Pancasila dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dengan mewarnai gambar. Kemampuan motorik halus anak harus dikembangkan sejak dini agar mereka bisa bertahan di masa depan. Perkembangan keterampilan motorik halus sejak dini dapat bermanfaat bagi kemampuan anaklainnya, termasuk pertumbuhan kognitif dan sosial-emosional mereka. Selain itu, ini dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, yang sangat penting untuk tugas sehari-hari mereka. Istilah "perkembangan motorik" mengacu pada proses pengendalian gerakan fisik dengan mengkoordinasikan tindakan otot, saraf, dan sistem saraf pusat. Kontrol ini muncul sebagai hasil dari pembentukan refleks dan gerakan massa. Karena seseorang menggunakan keterampilan motoriknya setiap hari dalam hidupnya, perkembangan motorik adalah aktivitas yang umum. Hurlock (1978: 150) mendefinisikan

perkembangan motorik sebagai pertumbuhan kendali gerak. Pandangan tersebut di atas sejalan dengan pernyataan Sujiono bahwa perkembangan motorik dapat juga disebut sebagai pematangan dan perkembangan komponen-komponen pengatur gerak tubuh (2008: 1.3). Sedangkan menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 124) keterampilan motorik adalah mekanisme anak untuk mempelajari kemampuan dan pola gerak yang dapat digunakan untuk mengatur tubuhnya.

Anak-anak senang mewarnai karena memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kreatif. Anak-anak akan suka mewarnai gambar mereka begitu mereka mulai belajar melakukannya. Anak-anak biasanya menulis di dinding atau kertas kosong menggunakan sesuatu yang mereka bawa, seperti pensil atau krayon, sebelum mereka dapat menggambar dengan efektif. Kita tidak boleh membantahnya karena perilaku semacam ini adalah kecenderungan alami. Alangkah baiknya jika kita mengajari mereka cara mewarnai yang tepat dan benar. Mengajar anak-anak untuk mewarnai, tentu dimulai dengan hal-hal yang mudah. Cara anak berkembang sangat berbeda. Jika mereka tidak diajari tentang warna dasar terlebih dahulu, beberapa anak mungkin kesulitan mengenali warna. Berikut adalah beberapa strategi untuk mengajar anak-anak untuk mewarnai:

1. Mengenalkan Perbedaan Warna

a). Pengenalan warna primer

Anak-anak lebih cenderung mengingat warna primer. Oleh karena itu, sangat ideal untuk mulai mengajari anak-anak tentang warna dasar seperti merah, kuning, dan biru. Untuk menemukan warna yang lembut dan sederhana akan lebih mudah dilihat oleh anak-anak. Pasti akan lebih mudah lagi bagi anak-anak untuk mengingat warna-warna utama ini jika kita memberi tahu mereka tentangnya.

b). Belajar mengenal gambar-gambar sederhana

Ada beberapa gambar langsung yang tersedia yang dapat diperlihatkan kepada anak-anak, seperti jajaran genjang, segitiga, persegi panjang, dan bentuk lainnya. Anak-anak akan lebih mengenal bentuk-bentuk geometris dan belajar tentang benda-benda yang berhubungan dengan bentuk-bentuk geometris di lingkungannya ketika geometri dasar diperkenalkan.

c). Memperkenalkan warna melalui binatang di sekitar

Anak-anak merasa lebih mudah mempelajari warna dari makhluk yang sering mereka temui, seperti kucing, ayam, burung, sapi, dan makhluk lainnya. Anak-anak dapat lebih mudah mengidentifikasi warna karena setiap hewan memiliki warna yang berbeda. Anak-anak pasti akan lebih mudah mengingat warna yang sering mereka lihat.

d). Mengajarkan warna bunga dan tanaman di sekitar

Jika sudah terbiasa dengan warna yang diajarkan, sebenarnya tidak sulit untuk mengajari anak-anak mewarnai. Misalnya warna bunga yang sering dijumpai seperti mawar, anggrek, kembang sepatu, dan lainnya yang bisa dilihat di mana-mana. Mengenalkan warna pada anak akan lebih mudah jika kita mulai dengan benda-benda yang biasa mereka lihat.

e). Mengenalkan warna buah -buahan

Banyak buah dapat digunakan sebagai contoh mewarnai paling sederhana untuk anak-anak. Misalnya warna apel, pisang, mangga, dan buah-buahan lainnya yang selalu hadir baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Mengingat bahwa anak-anak dihadapkan pada pendekatan ini hampir setiap hari, ini lebih sederhana. Cara ini lebih mudah untuk diingat.

Hal terpenting yang harus dilakukan sebelum mengajari anak mewarnai adalah mengajarkan mereka untuk mengenal warna yang berbeda. Sangat mudah untuk mengajari anak tentang warna ketika mereka masih sangat kecil. Namun, harus disebutkan bahwa mendidik anak-anak tentang warna membutuhkan waktu untuk membantu mereka mengenalinya dengan benar. Ajari anak-anak cara mewarnai dengan tepat jika mereka benar-benar dapat membedakan warna yang berbeda.

2. Mulai belajar mewarnai

a) Ajari anak cara memegang pensil warna atau krayon yang benar.

Tentunya, memegang krayon atau pensil warna membutuhkan teknik tertentu. Sangat penting untuk lebih teliti dan sabar saat mengajar anak-anak mewarnai. Agar warna yang keluar bagus dan rapi, pertama-tama perlu diajarkan cara memegang krayon atau pensil warna kepada anak. Jika anak tidak tahu cara mewarnai dengan benar, tidak apa-apa jangan langsung mengkritik anak. Ajari mereka secara bertahap agar hasil akhirnya lebih baik. Hindari terburu-buru karena hal itu dapat melemahkan efek pewarnaannya.

b). Mulailah dengan mewarnai gambar sederhana

Saat mengajari anak mewarnai untuk pertama kalinya, sebaiknya jangan memilih gambar yang menantang. Gambar yang kompleks seringkali membuat anak-anak susah untuk mewarnai terutama jika mereka baru mulai belajar cara mewarnai. Lebih baik mengajari anak-anak cara mewarnai gambar langsung seperti rumah, kendaraan, gunung, dan gambar sederhana lainnya. Gambar sederhana atau materi lain yang mereka sukai dapat menginspirasi anak-anak untuk mewarnai.

c). Ajari anak cara memadukan warna

Coba perkenalkan warna campuran saat anak sudah mulai bisa mewarnai dengan efektif. Setiap anak kecil senang belajar tentang hal-hal baru seperti warna baru, di antaranya adalah warna campuran. Anak-anak dapat belajar bagaimana memadukan warna dengan lebih mudah dengan menggunakan krayon atau pensil warna.

d). Ajari anak untuk mewarnai gambar yang mirip dengan objek favoritnya

Jika anak-anak merasa sulit untuk mewarnai, kita harus mengajari mereka mewarnai benda yang paling mereka sukai. Selain mewarnai, anak-anak seringkali sangat menyukai hal-hal favorit mereka, termasuk hal-hal seperti mobil, robot, dan favorit lainnya.

e). Jangan terlalu menekan anak ketika mereka kehilangan mood

Anak-anak masih memiliki banyak ketidakstabilan, jadi memaksa mereka membuat mereka tidak bahagia. Hal ini dialami juga saat kegiatan mewarnai. Kita tidak perlu terlalu memaksakan anak saat mereka bosan mewarnai. Beristirahatlah, biarkan suasana warna muncul kembali. Jangan terlalu menekan mereka yang tidak mau mewarnainya lagi, karena akan mempengaruhi hasilnya. Yang terbaik adalah berhenti sejenak dan mulai lagi saat moodnya kembali.

Pengajaran warna sejak dini penting agar anak dapat mewarnai dengan baik dan benar. Jika anak-anak diajari cara mewarnai, mereka akan melakukannya dengan benar. Krayon dan pensil warna hanyalah dua contoh dari sekian banyak perlengkapan mewarnai yang tersedia, terutama untuk anak-anak. Kedua item ini sangat ideal untuk anak-anak karena tidak mudah kotor, menjaga pakaian tetap bersih.

Strategi/cara yang disebutkan di atas adalah pilihan terbaik jika kita ingin mengajarkan anak-anak cara mewarnai gambar karena lebih mudah dipahami. Jika kita memulai dengan dasar-dasarnya, mewarnai akan menyenangkan. Dengan mengajarkannya sejak awal, anak-anak akan lebih senang dengan hasil mewarnainya sendiri. Dan ternyata mewarnai gambar mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Pancasila Jombang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada kelompok B di TK Pancasila Jombang Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Jawa Tengah yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan media pewarna makanan, kuas dan cotton bud dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari data siklus I rata-rata anak yang mendapat nilai/skor baik sebesar 53% dan meningkat pada siklus II sebesar 87% dari data analisis siklus I dan II menunjukkan bahwa ada peningkatan pada setiap aspek penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. M. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Badrikah, S., & Muslimin, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Mewarnai Gambar pada Kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shiblyan. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 43-47.
- Darmawati, D. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Islam Baiturrahman. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(4), 359-366.
- Desmariansi, M. E. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Dr. Khadijah, M., & Amelia, M. N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Kurnia, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 67-79.
- Siti, M., Anggraini, F. S., & FN, A. A. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Nganjuk: Guepedia.
- Sundari, S., & Ardhian, T. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Berbagai Media. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 82-90.

Copyright Holder :

© Masrini & Putri, R.F (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

